

Pembinaan dan Pendampingan *e-Marketing* Pada Pengembangan Wisata Goa Pertapan di Desa Sedayu Gunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Edi Murdiyanto, Diana Ambarwati

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

edimurdiyanto2000@gmail.com

Abstract: This community service activity is carried out in Sedayu Gunung Village, Besuki District, Tulungagung Regency. This community service activity involved 17 people. The tourism potential that is the mainstay of the community in the area is a cave which is commonly called Goa Pertapan. There are several things that need to be considered, including locations that are not widely known by tourists, there is no installation of road signs, there are no directions either in google maps or manual directions and road access is still not good and there are many potholes. In addition, from a physical point of view, the room arrangement is not well ordered, electricity is not ready, so there is still no lighting and general access is not yet open for visitors. The goal is to provide assistance, create marketing concepts, publication and online marketing. This activity was carried out from May to November 2019, by contributing coaching and mentoring in the form of Internet Marketing training for partners in their development on social media that will be developed. In the future, the managers should improve management and separate between tourism management and village administration. In the development of Goa Pertapan tourist destinations, the main concept carried is the concept of historical tourism, this historical tourism concept describes the history of Goa Pertapan and the legends that exist and develop in the community combined with tours with the concept of outbound packages and local culinary potential. This concept is marketed online or offline media

Keyword: Coaching, Mentoring, e-Marketing, Development Tourism, Goa Pertapan

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Mei s/d November 2019, dengan memberikan kontribusi pembinaan dan pendampingan berupa pelatihan *Internet Marketing* kepada mitra dalam pengembangannya di media sosial sehingga dapat membantu pemasaran dan pengenalan potensi wisata yang akan dikembangkan. Ke depan, sebaiknya pengelola memperbaiki manajemen pengelolaan dan memisahkan antara manajemen pengelolaan wisata dengan pemerintahan desa. Dalam pengembangan destinasi wisata Goa Pertapan, konsep yang diusung utama adalah konsep wisata sejarah. Konsep wisata sejarah ini menggambarkan sejarah Goa Pertapan beserta legenda yang ada dan berkembang di masyarakat yang dipadukan dengan wisata dengan konsep outbound paket dan potensi kuliner lokal. Konsep ini dipasarkan melalui media online ataupun offline.

Kata kunci: Pembinaan, Pendampingan, e-Marketing, Pengembangan Wisata, Goa Pertapan

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Desa Sedayu Gunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Sedayu Gunung terletak di dataran tinggi, sehingga memiliki potensi yang cukup bagus di bidang pertanian. Mayoritas masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai petani di ladang perhutani. Selain karena desa tersebut terletak di kecamatan yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Potensi pariwisata yang menjadi andalan masyarakat yang saat ini dikembangkan adalah berupa goa yang biasa disebut oleh masyarakat sebagai Goa Pertapan. Goa ini terletak di kawasan perhutani, dimana dahulu pemanfaatan tanah perhutani tersebut dikelola oleh masyarakat dengan sistem bagi hasil kepada pihak perhutani. Dengan adanya goa yang cukup memiliki potensi besar di bidang pariwisata, apalagi di Tulungagung terkenal dengan destinasi wisata menjadikan pengembangan wisata berupa goa menjadi salah satu pilihan yang menarik di wilayah itu

Goa Pertapan terletak di Desa Sedayu Gunung berbatasan dengan Desa Tulungrejo di sebelah Utara, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggul Turus, Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Watu Agung kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.



Gambar. 1 Peta Goa pertapan Desa Sedayu Gunung

Desa Sedayu Gunung berupaya melakukan pengelolaan pariwisata berupa Goa Pertapan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan kepada masyarakat sekitar, dengan adanya dana desa yang diberikan oleh pemerintah pada masyarakat digunakan untuk membangun infrastruktur desa salah satunya menuju Goa Pertapan sehingga lokasi mudah diakses dan desa lebih tertata dengan baik. Namun masalahnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan

diantaranya Goa Pertapan lokasinya belum diketahui oleh wisatawan secara luas, hal ini tidak sesuai dengan wacana pemerintahan Kabupaten Tulungagung sedang gencar dalam program pariwisata diharapkan potensi daerah ini dapat dikembangkan, belum adanya pemasangan penunjuk jalan di Desa Sedayu Gunung, belum adanya penunjuk arah ke Goa Pertapan baik secara *google maps* maupun penunjuk arah *manual* dan akses jalan yang masih kurang baik serta banyak jalan berlubang, hal ini membahayakan pengunjung yang akan berkunjung kesana. Selain itu, dari segi fisik berupa penataan kamar belum tertata dengan baik, belum siapnya aliran listrik sehingga kondisi Goa masih belum adanya penerangan serta belum dibukanya akses secara umum yang lancar untuk pengunjung.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka tim dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri memberikan kontribusi pembinaan dan pendampingan berupa pelatihan *Internet Marketing* kepada mitra dalam pengembangannya di media sosial yang dilakukan pada bulan Mei - November 2019, dimana diharapkan dapat membantu pemasaran dan pengenalan potensi wisata yang akan dikembangkan. Hal seperti ini juga pernah dilakukan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Evasar (2019) dimana adanya bantuan pelatihan dan aplikasi *e-commerce* dapat meningkatkan motivasi bagi mitra untuk melaksanakan pemasaran terhadap produknya. Jenis layanan *e-commerce* yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini termasuk dalam kategori *Business to Consumer* (B2C), dikarenakan aktivitasnya UMKM "Kirana" ini memberikan inventaris berupa *website* kepada pelaku usaha yang ada di desa Tales, untuk menjual produknya kepada *customer* secara online dengan media internet.

Hasil penelitian Priantana (2019) juga menjelaskan pemasaran langsung (*direct marketing*) yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan respon cepat antara Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya dengan masyarakat, dengan dibuat akun media sosial seperti pada Twitter dan Facebook untuk memuat profil wisata alam Situ Gede yang kemudian *dishare* dan dipromosikan kepada masyarakat dengan tujuan mengiklankan wisata alam Situ Gede. Cara tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung setiap bulannya yang berdampak positif karena menambah pendapatan daerah, serta meningkatkan pendapatan penduduk setempat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Peneliti lain Wihartanti (2020) juga menjelaskan hasil penelitiannya tentang adanya pembuatan web untuk potensi lokal terbukti dapat mendukung perkembangan wisata alam lokasi setempat. Pembuatan web sebagai pendukung dalam pemasaran kopi kare secara online sehingga dapat



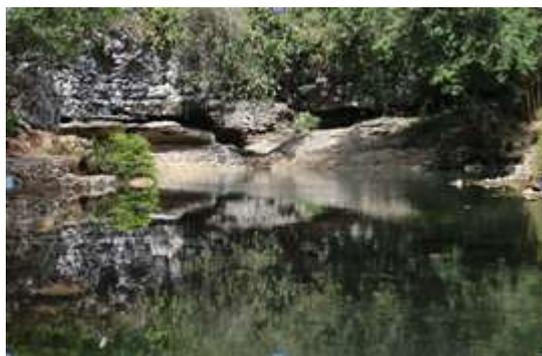
memperluas pangsa pasar. Pembangunan tempat produksi kopi kare di daerah Tambak Lare untuk mendukung perkembangan wisata alam Tambak Lare yang berbasis ekowisata.

Dalam pengembangan destinasi wisata Goa Pertapan ini, konsep yang diusung utama adalah konsep wisata sejarah, konsep wisata sejarah ini menggambarkan sejarah goa pertapan beserta legenda yang ada dan berkembang di masyarakat Desa Sedayu Gunung mengenai goa pertapan. Dalam gambar di bawah ini menggambarkan bahwa Goa Pertapan adalah goa yang digunakan oleh orang masa lalu untuk bertapa dan mengasingkan diri, digambarkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Letak Tempat yang Dipergunakan Untuk Bertapa

Di jaman dahulu lokasi Goa Pertapan digenangi air yang terhubung dari lokasi Goa Pertapan menuju ke laut dan merupakan tempat air dari sungai dan sumber mengalir melalui sungai bawah tanah. Seiring waktu air mengering dan terciptalah rongga-rongga dan celah goa didalamnya dan di lokasi tersebutlah digunakan oleh orang jaman dahulu untuk bertapa.



Gambar 3. Kedung Biru Dilasi Goa Bertapa

Kedung biru adalah sisa celah yang digenangi oleh air dari sumber bawah tanah dan terdapat celah sungai bawah tanah yang konon merupakan celah yang menghubungkan ke laut. Kedung air tersebut berasal dari sumber alami sehingga

airnya jernih dan terkesan berwarna biru, sehingga dikenal dengan telaga biru. dan setelahnya baru ada tempuran “ percabangan air” air dari sumber bertemu dengan air sungai biasa sehingga air menjadi keruh, namun air yang terdapat di kedung biru tetap jernih sehingga hal tersebut menjadi salah satu daya tarik untuk menikmati keindahannya.



Gambar 4. Batu Menyerupai Orang Bertapa

Dalam lokasi tersebut juga konon terdapat batu yang digambarkan sebagai seseorang yang bertapa untuk mengasingkan diri menjelang kematiannya, dalam bahasa lokal disebut sebagai “ topo nglebur sukmo”. Sehingga jasadnya menjadi menjadi batu. Di budaya Jawa tertapa menjadi salah satu media mendekatkan diri kepada Tuhan, terdapat banyak tujuan pertama adalah untuk mencari kesaktian, mencari kedamaian batin dan banyak tujuan lainnya.

Situs Goa Pertapan menjadi salah satu tempat tujuan bertapa pada jaman dahulu sehingga banyak terdapat cerita rakyat dan legenda yang berkembang di masyarakat desa, dengan keindahan alamnya saat ini digunakan sebagai salah satu media untuk berlibur dan menikmati keindahan alam dengan hal tersebut Desa Sedayu Gunung memanfaatkan potensi yang ada di desa untuk dikembangkan kepada sektor pariwisata dengan tujuan pendapatan desa sehingga mengangkat perekonomian masyarakat.

Salah satu prasarana yang di sediakan adalah tempat beristirahat seperti gambar berikut ini :



Gambar 5. Gazebo Tempat Peristirahatan Pengunjung

Di lokasi Goa Pertapan sudah dibangun tempat peristirahatan untuk pengunjung beristirahat serta ditanam pepohonan yang rindang sehingga teduh dan segar, tanaman yang di tanam berupa tanaman buah dan cengkeh, selain dipergunakan sebagai pohon peneduh tempat wisata juga dapat dimanfaatkan secara ekonomis yang menghasilkan, tanaman buah yang ditanam antara lain durian, kelapa, duku dan tanaman kayu-kayuan serta ditanam pohon cengkeh yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat dipanen setahun sekali. Di samping terdapat aliran sungai dimana tingkat kecurahan kisaran 5-7 meter yang diperlukan pengaman tanggul untuk longsor dan juga keamanan wisatawan serta terlihat rapi dan ini yang masih menjadi kendala yang belum terselesaikan dikarenakan minimnya.

Di ujung gazebo terdapat danau yang biasa disebut kedung biru yang airnya cukup jernih di musim kemarau karena berasal dari sumber alami, namun juga terdapat aliran yang berasal dari sungai lain yang dimana di musim kemarau airnya akan berubah warna, namun di sisi goa warna tetap jernih karena sumber berasal dari dalam gua. Penataan terus dilakukan sehingga terlihat bagus di area pintu masuk tempat wisata terdapat tulisan yang dibuat oleh mahasiswa KKN UNISKA tahun 2018.



Gambar 6. Papan Tulisan Goa Pertapan

Pembuatan papan tulisan Goa Pertapan ini dibuat tahun 2018, namun berdasarkan survey tahun 2019 papan tersebut sudah tidak utuh lagi, salah satu tulisan GOA hilang hal tersebut perlu diperbaiki atau diganti dengan papan baru sehingga terlihat bagus dan menarik.



Gambar 7. Jalan Menuju Taman dan lokasi Goa Pertapan

Jalan masuk menuju Goa juga sudah mulai ditata sehingga terlihat menarik namun beberapa tempat dikarenakan tenaga pengelola terbatas rerumputan mulai tumbuh dan terlihat tidak rapi dan rimbun.



Gambar 8. Jalan Menuju Lokasi Goa Pertapan



Gambar 9. Taman Tebing Soraya



Gambar 10. Telaga Biru Goa Pertapan



Gambar 11. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pembinaan dan pelatihan berupa pelatihan *Internet Marketing*. Tim pengabdian yang telah memilih konsep yang akan diunggulkan yaitu konsep wisata sejarah yang dipadukan dengan wisata dengan konsep outbound paket. Konsep ini dipasarkan melalui media online ataupun offline, media online yang menjadi sasaran adalah Traveloka, dengan media Facebook, Instagram dengan hestik #goapertapan. Konsep outbound tersebut dipadukan dengan potensi kuliner lokal, konsep tersebut menjual paket permainan ketangkasan dan juga perjalanan menyusuri kedalaman goa yang dipandu oleh pemandu local.

Namun dari sisi pemasaran secara online pihak pengelola terkesan tidak terlalu siap dalam hal sumberdaya manusia dan pendukungnya sehingga tim yang membantu dan terkesan diminta mengerjakan. Ke depan, sebaiknya pengelola memperbaiki manajemen pengelolaan dan memisahkan antara manajemen pengelolaan wisata dengan pemerintahan desa, sehingga potensi wisata ini dapat dikelola secara professional dan terhindar dari unsur politik yang dapat menghambat pengelolaan manajemen wisatanya.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Goa Pertapan di Desa Sedayu Gunung di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ini, tim pengabdian memberikan kontribusi pembinaan dan pendampingan berupa pelatihan *e-Marketing* dengan konsep tertentu. Konsep yang diunggulkan dipasarkan melalui media online ataupun offline, media online yang menjadi sasaran adalah Traveloka, dengan media Facebook, Instagram dengan hestik #goapertapan. Konsep outbound tersebut dipadukan dengan potensi kuliner lokal, konsep tersebut menjual paket permainan ketangkasan dan juga perjalanan menyusuri kedalaman goa yang dipandu oleh pemandu lokal.

1. Instagram

Dengan konsep pemasaran dengan media *e-Marketing* terdapat banyak media yang akan di kembangkan pertama yang sudah disusun adalah dengan membuat pengelola informasi melalui Instagram, media ini diperlukan dikarenakan karena instagram adalah salah satu yang cukup populer di masyarakat terutama kalangan muda. Salah satu konten yang diviralkan adalah #sedayugunung #goapertapan selain itu beberapa pengelola instagram juga sudah mengulas tentang goa pertapan di instagram pengelola wisata, salah satunya instagram dengan admin pesonakitatulungagung, admin sam_bery, admin vy.takalight, admin aminiaestif, admin neniyohowu, admin kecamatan_tulungagung, admin tulungagungku, admin justcallme.dana, admin arizz_taurus, admin edimurdiyanto, admin ncepsamad9 dan banyak admin lainnya.

2. Google

Sudah dibuatnya *accound google* yang terkoneksi dengan fitur google lain sehingga memudahkan pengguna perangkat untuk mencari lokasi goa pertapan dengan media *Google Maps* yang sudah menginformasikan secara lengkap mengenai peta dan gambaran lokasi serta juga terdapat alamat dan kontak person yang bisa dihubungi jika membutuhkan informasi secara langsung dari admin. Melalui admin amir suciawan sudah membagikan gambar beberapa lokasi dan sudut Goa Pertapan dimana para pengguna internet bisa memberikan pertanyaan dan tanggapan serta kritikan secara online.

3. Facebook

Informasi Goa Pertapan belum memiliki admin resmi di *facebook* namun beberapa admin sudah banyak membahas tentang wisata ini salah satunya admin Ini Tulungagung yang sudah membahas tentang Goa Pertapan sebagai



salah satu destinasi wisata baru di tulungagung serta sudah di bahas di AGTVNEWS.Com di tahun 2017, sudah dibuatkan group di facebook dengan judul Goa Pertapan namun dikarenakan baru masih memiliki 4 anggota Group dan belum memenuhi ketentuan estetika suatu potensi wisata. Hal ini pernah diungkapkan penelitian oleh Ambarwati (2018) yang menyatakan bahwa seluruh responden terbanyak yaitu mahasiswa perempuan dengan rentang umur antara 20 s/d 30 tahun sebagai pengguna aplikasi android *Internet Marketing "FEUNISKAmarket"* menyatakan setuju dan cukup setuju dengan pernyataan kualitas aplikasi android sudah memenuhi unsur estetika, kemudahan pengguna, teknik multimedia dan menu (konten) yang menarik untuk dilihat. Estetika menjadi unsur yang penting untuk ditonjolkan

4. Traveloka

Berdasarkan komunikasi yang dibangun kedepan pengelola juga ingin destinasi wisata ini diakui dan bisa masuk dalam destinasi wisata yang bisa dijual secara online di Traveloka. Pengembangan-pengembangan sekarang ini masih dikerjakan secara bertahap, untuk media pengenalan secara online dan berkomunikasi dengan kepala desa dan pengelola tentang adanya komitmen untuk membantu mengembangkan manajemen wisata. Saat ini yang dikerjakan pada tahap mempersiapkan segala infrastuktur sehingga tidak mengecewakan pengunjung.

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Desa Sedayu Gunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung oleh tim dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra yaitu kelompok masyarakat sadar wisata berjumlah 17 Orang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Mei s/d November 2019, dengan memberikan kontribusi pembinaan dan pendampingan berupa pelatihan *Internet Marketing* kepada mitra dalam pengembangannya di media sosial sehingga dapat membantu pemasaran dan pengenalan potensi wisata yang akan dikembangkan. Dalam pengembangan destinasi wisata Goa Pertapan, konsep yang diusung utama adalah konsep wisata sejarah, konsep wisata sejarah ini menggambarkan sejarah Goa Pertapan beserta legenda yang ada dan berkembang di masyarakat Desa Sedayu Gunung mengenai Goa Pertapan. Tim yang telah memilih konsep yang akan diunggulkan yaitu konsep wisata sejarah yang dipadukan dengan wisata



dengan konsep outbound paket. Konsep ini dipasarkan melalui media online ataupun offline, media online yang menjadi sasaran adalah Traveloka, dengan media Facebook, Instagram dengan hestik #goapertapan. Konsep outbound tersebut dipadukan dengan potensi kuliner lokal, konsep tersebut menjual paket permainan ketangkasan dan juga perjalanan menyusuri kedalaman goa yang dipandu oleh pemandu lokal. Namun dari sisi pemasaran Goa Pertapan secara online ini memiliki kekurangan setelah diberikan pembinaan dan pelatihan *e-Marketing* yaitu pihak pengelola terkesan tidak terlalu siap dalam hal sumberdaya manusia dan pendukungnya sehingga tim pengabdian ini yang membantu dan terkesan diminta mengerjakan.

KESIMPULAN

1. Goa Pertapan memiliki potensi pengembangan wisata alam yang cukup menjanjikan namun diperlukan pengelolaan manajemen wisata yang baik.
2. Terdapat kelemahan berupa akses jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan besar, sehingga yang dapat berkunjung hanya rombongan-rombongan kecil.
3. Akses jalan belum baik sehingga diperlukan untuk memperbaiki akses.
4. Belum adanya aliran listrik sehingga potensi wisata ini hanya bisa dikunjungi di siang hari dan akses listrik tersebut juga belum masuk ke dalam goa.
5. Belum adanya trap masuk ke dalam Goa sehingga berbahaya untuk pengunjung.
6. Diperlukan sarana publikasi yang lebih menarik terutama secara online dikarenakan masyarakat saat ini dapat mengetahui semua informasi secara online.

DAFTAR PUSTAKA → *Heading Level 1 (12 pts)*

- Ambarwati, Diana, ling Sri Hardiningrum, Nur Hidayati. (2018). Analisis Kualitas Internet Marketing Berbasis Aplikasi Android “Feuniskamarket”. Jurnal Ekonika Volume 3 Nomor 2, September 2018. Tersedia : <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/article/view/42/pdf>, diakses pada 4 Januari 2021.
- Evasar, Aprilia Dian, Yudo Bismo Utomo, Diana Ambarwati. Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. (2019). Jurnal Cendekia Vol. 1 No. 2 Bulan Desember 2019 halaman 75-84. Tersedia : <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/603-145-1567-1-10-20190921.pdf>, diakses pada 4 Januari 2021.



- Priantana, Ajeng Puspita, Edi Santoso. (2019). Strategi Promosi Objek Wisata Alam Situ Gede Kota Tasikmalaya. Jurnal Komunikasi Global, Volume 8, Nomor 1. Tersedia : <https://www.researchgate.net/publication/334898278> *Strategi Promosi Objek Wisata Alam Situ Gede Kota Tasikmalaya*, diakses pada 4 Januari 2021.
- Wihartanti, Liana Vivin, Farida Styaningrum, Galih Chandra Noegraha. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare Dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Jurnal Terapan Abdimas, Volume 5, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 57-60. Tersedia : <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/5226-15487-1-PB.pdf>, diakses pada 4 Januari 2021

